

PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ45

Herlina* Edi Sutanto Shinta Cahyani*****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

*Free cash flow, Return On asset
Dan Kebijakan Dividen*

This study examines the effect of free cash flow and return on assets on dividend policy in LQ45 companies in 2013-2017. This goal is to find out whether there is an influence between free cash flow and return on assets on dividend policy. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on data from the t test that X1 from the regression results shows t count of 2.135 and the value of t table 2.01174 the significance level is 0.038. This result shows the value of t count (2.135) > t table value (2.01174) with a significance value of 0.038 which means it is smaller than 0.05, it can be concluded that partially free cash flow has a positive effect on dividend policy in LQ45 companies in 2013-2017. Then H0 is rejected and H1 is accepted.

And X2 from the regression results show t count of 1.556 and t table value of 2.01174 significance level of 0.126. These results indicate the value of t count (1.556) < t table value (2.01174) with a significance value of 0.126 which means greater than 0.05 partial return on assets does not have a positive effect on dividend policy in LQ45 companies in 2013-2017. Then H0 is accepted and H2 is rejected.

Taken together, the f test is 42,047 and the F value of table 3.19 is a significance level of 0,000. This result shows the value of F count (42,047) > the value of F table (3.19) with a significance value of 0,000 which means it is smaller than the significance value of 0.05, it can be concluded simultaneously free cash flow and return on assets have a positive and significant effect on dividend policy. Then H0 is rejected and H3 is accepted.

The results of this study indicate that free cash flow has a positive effect on dividend policy, and return on assets does not affect dividend policy.

Corresponding Author:

fauzifalih@gmail.com

sutantoedi@yahoo.com

shintacah43@gmail.com

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *free cash flow* dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Tujuan ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *free cash flow* dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan data dari uji t bahwa X_1 dari hasil regresi menunjukkan t hitung sebesar 2.135 dan nilai t tabel 2.01174 tingkat signifikansi sebesar 0.038. Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (2.135) > nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.038 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dan X_2 dari hasil regresi menunjukkan t hitung sebesar 1.556 dan nilai t tabel 2.01174 tingkat signifikansi sebesar 0.126 Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (1.556) < nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.126 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Secara bersama-sama uji f sebesar 42.047 dan nilai F tabel 3.19 tingkat signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung (42.047) > nilai F tabel (3.19) dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan secara simultan *free cash flow* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

©2021 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Pada saat ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak pula transaksi saham yang terjadi di BEI. Oleh karena itu, berkaitan dengan hal tersebut keputusan pembagian dividen menjadi salah satu pertimbangan yang cukup sulit bagi perusahaan, karena dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Halim 2013 dalam jurnal Djoko Adi Prasetyo 2016).

James C. dan John M. (2013 : 206) Mengatakan bahwa Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Kebijakan dividen menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan.

Jika kebijakan dividen mempengaruhi sebuah perusahaan, maka suatu kebijakan dividen mempunyai peran penting dalam keputusan pendanaan perusahaan. Tetapi jika suatu perusahaan terlalu besar menahan laba, maka lebih sedikit pula uang yang tersedia untuk pembayaran dividen. Dan menentukan suatu alokasi laba perusahaan dalam kebijakan dividen harus dengan secara tepat antara pembayaran dividen dengan saldo yang bertambahnya.

Pemegang saham (investor) menginginkan return yang tinggi dalam bentuk dividen, namun pihak manajemen perusahaan ingin melakukan investasi untuk memperbesar aset perusahaan. Pembagian dividen yang relatif besar akan dianggap sebagai sinyal positif oleh pemegang saham. Masalahnya, pembagian dividen yang cukup besar akan mengurangi kemampuan pendanaan perusahaan untuk pengembangan perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu kebijakan dividen yang optimal dimana perusahaan mengambil kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham.

Naik turunnya harga saham lumrah terjadi, karena adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi. Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari perusahaan itu sendiri, misalnya dari karyawannya yang melakukan kecurangan atau memanipulasi data perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya masalah yang mengenai ekonomi makro. Tetapi dari dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham atau dividen ini yang lebih dominan adalah faktor eksternalnya.

Baik atau buruknya kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui tersedianya arus kas bebas perusahaan atau yang disebut dengan istilah *free cash flow*. Toto Prihadi (2013:63) mengatakan bahwa “*Free Cash Flow* adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu kreditor dan investor”.

Jadi dalam *free cash flow* kreditor dan investor sangatlah berperan penting dalam suatu perusahaan, karena perusahaan mampu membayar hutang kepada kreditor dan membayar dividen kepada investor. Sehingga perusahaan dapat berkembang dalam pertumbuhan usahanya. Agus Sartono (2009:122) mengatakan bahwa “*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Kemampuan yang dimaksudkan oleh Agus Sartono adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan itu bisa di hasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi perusahaan tersebut. Selain masalah-masalah yang telah di uraikan di atas penelitian ini juga merujuk kepada penelitian terdahulu yang mengalami perbedaan dalam penelitiannya menurut M. Asril Arilaha (2009) bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *Profitabilitas* justru berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Rosmiati Tarmizi (2016) bahwa *Free Cash Flow* dan *Profitabilitas* sangatlah berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Mafizatul Nurhayati (2013) bahwa *profitabilitas* perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Laila Zakiya Feriani (2017) bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap

kebijakan dividen. Muhammad Arfan (2013) bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan Dividen

Dewi Utari (2017 : 249) mengatakan bahwa Kebijakan Dividen menentukan berapa banyak dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen membentuk arus uang keluar ke tangan para pemegang saham.

James dan John, (2013 : 206) mengatakan Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Kebijakan dividen menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen menurut para ahli sama-sama mengatakan bahwa separuh laba akan dibayarkan kepada dividen dan separuh laba yang ditahan akan diberikan kepada pemegang saham untuk menjadi bahan modal investasi sebuah perusahaan kedepannya atau dimasa yang akan datang.

Pengertian Free Cash Flow

Brigham dan Houston (2014 : 109) mengatakan bahwa “Free cash flow adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam asset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

Werner R. Murhadi (2013 : 48) mengatakan bahwa “Free cash flow merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep free cash flow memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi”.

Dari beberapa para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa free cash flow adalah bagian dari kas yang tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham atau pemilik utang). Dan setelah perusahaan menginvestasi asset, produk dan modal maka perusahaan dapat menggunakan kas untuk berbagai aktivitasnya. Dan free cash flow juga memang bisa digunakan untuk membeli sebuah investasi, melunasi utang-utang, membeli saham treasury, dan atau hanya untuk menambah likuiditasnya.

Maka, ada pun rumus yang digunakan untuk dihitung oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Rumus Arus Kas Bebas (Free cash flow):

$$\text{Kas Neto yang diperoleh dari Aktivitas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Dividen} = \text{Arus Kas Bebas}$$

Pengertian ROA

Hanafi, (2016 : 157) mengatakan bahwa Analisis Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Sutrisno, (2013 : 229) mengatakan bahwa Return On Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki kemampuan yang menghasilkan laba pada masa lalu dan ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari dana yang tertanam oleh perusahaan.

Metodologi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yang hasil penelitian yang kemudian diolah dan di analisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungannya yang signifikan antara variable yang diteliti. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang di teliti (Sugiyono, 2014:147).

Populasi dan Sampel

Populasi

Merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dijelaskan secara spesifik berdasarkan golongan yang ditentukan peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 45 perusahaan dengan laporan keuangan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Sugiyono (2014:122) Teknik Pengambilan sampling adalah teknik bagaimana mengambil sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan maka penulis mengambil *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011 : 138). Sumber data ini menggunakan penelitian data sekunder, data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data bagi pengumpulan data, misal melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015 : 223). Penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2013 – 2017. Data tersebut bersumber dari internet yang berwebsite yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisa Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisa data kuantitatif adalah metode pengumpulan, pengolahan mengetahui pengaruh free cash flow dan return on asset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Regensi Linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable bebas (lebih dari satu variabel) terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda atau multiple regression menguji pengaruh Free Cash Flow dan Return On Asset terhadap Kebijakan Dividen terhadap analisis regensi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus Regensi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + B_nX_n + e$$

Dimana :

Y : Variabel terkait

X₁ : Variabel bebas pertama

X₂ : Variabel bebas kedua

X_n : Variabel bebas ke... n

a : Konstanta, yaitu Y jika X₁ dan X₂ = 0

b₁ serta b₂ : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X₁, X₂, dan X₃

e : Error

Tabel

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	20.010	3.431	
FCF	93.537	43.808	.473
ROA	77.154	49.594	.344

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V 20

Nilai output kemudian dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20.010 + 93.537 + 77.154 + e$$

Arti dari nilai regresi linier berganda sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 20.010, jika nilai free cash flow dan return on asset nilainya 0 maka kebijakan dividen nilainya 20.010.
- Nilai koefisien regresi variabel free cash flow (b1) bernilai positif sebesar 93.537 dan dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan free cash flow sebesar 1 atau satu kali maka akan meningkatkan nilai kebijakan dividen sebesar 93.537 dengan asumsi variabel independen lain seperti free cash flow tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel return on asset (b2) bernilai positif sebesar 77.154 dan dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan return on asset sebesar 1 atau satu kali maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 77.154 dengan asumsi variabel independen lain seperti return on asset tetap atau konstan.

Uji t (Parsial)

Ghozali (2013:98) uji statistik t pada sarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penguji melakukan dengan menggunakan signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara free cash flow terhadap kebijakan dividen

H1 : Ada pengaruh antara free cash flow terhadap kebijakan dividen

Ho : Tidak ada pengaruh antara return on asset terhadap kebijakan

Dividen

H2 : Ada pengaruh antara return on asset terhadap kebijakan dividen

Kriteria keputusan uji t sebagai berikut:

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka tidak ada pengaruh atau H_a ditolak dan H_o diterima

Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka ada pengaruh atau H_a diterima dan H_o ditolak

Atau:

Jika nilai signifikan < 0.05 , atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai signifikan > 0.05 , atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.010	3.431		5.831	.000
FCF	93.537	43.808	.473	2.135	.038
ROA	77.154	49.594	.344	1.556	.126

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS V 20a.

Pengaruh free cash flow terhadap kebijakan dividen

Dari hasil regresi pada tabel t hitung sebesar 2.135 dan nilai t tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0.025; 47) = 2.01174$ tingkat signifikansi sebesar 0.038. Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (2.135) > nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.038 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial free cash flow berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan ada pengaruh parsial free cash flow terhadap kebijakan dividen diterima.

Pengaruh return on asset terhadap kebijakan dividen

Dari hasil pada tabel 4.13 t hitung sebesar 1.556 dan nilai t tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0.025; 47) = 2.01174$ tingkat signifikansi sebesar 0.126 Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (1.556) < nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.126 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial return on asset tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan ada pengaruh parsial return on asset terhadap kebijakan dividen ditolak.

Uji F (Simultan)

Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F.

H_o : Tidak ada pengaruh antara free cash flow dan return on asset terhadap kebijakan dividen.

Ha : Ada pengaruh antara free cash flow dan return on asset terhadap kebijakan dividen.

Kriteria keputusan uji F sebagai berikut:

Jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka tidak ada pengaruh atau H_a ditolak dan H_0 diterima

Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka ada pengaruh atau H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika nilai signifikan < 0.05 , atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Jika nilai signifikan > 0.05 , atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Tabel
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21798.240	2	10899.120	42.047	.000 ^b
Residual	12183.024	47	259.213		
Total	33981.264	49			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), ROA, FCF

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V 20

Dari hasil regresi pada tabel 4.14 F hitung sebesar 42.047 dan nilai F tabel = F (k; n-k) = F(2; 48) = 3.19 tingkat signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung (42.047) > nilai F tabel (3.19) dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan secara simultan free cash flow dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ada pengaruh secara simultan free cash flow dan return on asset terhadap kebijakan dividen diterima.

Pembahasan

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil regresi pada tabel 4.13 t hitung sebesar 2.135 dan nilai t tabel = t (a/2; n-k-1) = t (0.025; 47) = 2.01174 tingkat signifikansi sebesar 0.038. Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (2.135) > nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.038 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa H1 yang menyatakan ada pengaruh parsial free cash flow terhadap kebijakan dividen diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Free cash flow adalah jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan. Free cash flow tinggi mengindikasikan suatu perusahaan mampu membayar hutang kepada kreditor, membayar dividen kepada investor, serta perusahaan dapat melakukan pertumbuhan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi (2016),

Laila Zakiya Feriani (2017), dan M. Arfan (2013) yang menyatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Return On Asset terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil pada tabel 4.13 t hitung sebesar 1.556 dan nilai t tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0.025; 47) = 2.01174$ tingkat signifikansi sebesar 0.126 Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (1.556) < nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.126 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa H_2 yang menyatakan ada pengaruh parsial return on asset terhadap kebijakan dividen ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat return on asset yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor. Sebaliknya, pada perusahaan dengan return on asset yang tinggi cenderung akan membayarkan dividen rendah untuk mengalokasikannya pada laba yang ditahan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat return on asset perusahaan maka akan semakin tinggi nilai pembayaran dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jorenza Chiquita Sumanti (2015) yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Free Cash Flow dan Return On Asset terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil regresi pada tabel 4.14 F hitung sebesar 42.047 dan nilai F tabel = $F(k; n-k) = F(2; 48) = 3.19$ tingkat signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung (42.047) > nilai F tabel (3.19) dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan secara simultan free cash flow dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan ada pengaruh secara simultan free cash flow dan return on asset terhadap kebijakan dividen diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Free Cash Flow adalah kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu kreditor dan investor. Karena perusahaan dapat membayar hutang kepada kreditor dan membayar dividen kepada investor. Sedangkan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat return on asset yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor. Sehingga free cash flow berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan return on asset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009),

Mafizatul Nurhayati (2013), Rosmiati Tarmizi (2016), Laila Zakiya Feriani (2017), M. Arfan (2013), dan Jorenza Chiquita Sumanti (2015).

Kesimpulan

Hasil regresi pada tabel di atas t hitung sebesar 2.135 dan nilai t tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0.025; 47) = 2.01174$ tingkat signifikansi sebesar 0.038. Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (2.135) > nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.038 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa H1 yang menyatakan ada pengaruh parsial free cash flow terhadap kebijakan dividen diterima.

Hasil pada tabel di atas t hitung sebesar 1.556 dan nilai t tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0.025; 47) = 2.01174$ tingkat signifikansi sebesar 0.126 Hasil ini menunjukkan nilai t hitung (1.556) < nilai t tabel (2.01174) dengan nilai signifikansi 0.126 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa H2 yang menyatakan ada pengaruh parsial return on asset terhadap kebijakan dividen ditolak.

Hasil regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 42.047 dan nilai F tabel = $F(k; n-k) = F(2; 48) = 3.19$ tingkat signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung (42.047) > nilai F tabel (3.19) dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan secara simultan free cash flow dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ada pengaruh secara simultan free cash flow dan return on asset terhadap kebijakan dividen diterima.

Daftar Pustaka

- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2001
- Laila Zakiya Feriani. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2010 – 2013). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 12, Desember 2017
- Muhammad Arilaha. Pengaruh *Free Cash Flow*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.1, 1 Januari 2009.
- Rosmiati Tarmizi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2010 – 2013). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 7, No. 1, Maret 2016
- Mafizatul Nurhayati. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Usaha Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis* Volume 5, No 2, Juli 2013

Arfan & Trilas. Pengaruh Arus Kas Bebas, *Collateralizable Assets*, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 6 No. 2 Juli 2013

Dewi, Ari, dan Darsono. *Manajemen Keuangan (Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014

Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

James dan John. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA, 2013

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2015

Sutrisno. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISIA, 2013

Prihadi, Toto. *Analisa Laporan Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PPM, 2013

Murhadi, Werner. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013

www.idx.co.id